

UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
MEDAN-INDONESIA

Dengan ini diterangkan bahwa Skripsi Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S1) dari mahasiswa:

Nama : Gracella Sigalingging

NPM : 20510045

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI

Telah diterima dan terdaftar pada Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan. Dengan diterimanya Skripsi ini, maka telah dilengkapi syarat-syarat akademik untuk menempuh Ujian Skripsi guna menyelesaikan studi.

Sarjana Ekonomi Program Studi Strata Satu (S1)

Program Studi Akuntansi

Pembimbing Utama


(Herti Dianta Hutapea, SE., M.Si.Akt)



(Dr. E. Hamonangan Siallagan, S.E., M. Si.)

Pembimbing Pendamping


(Audrey Margareth Siahaan, SE., M.Si.Ak)

Ketua Program Studi


(Dr. E. Manatap Berliana Lumban Gaol
SE., M., Si., Ak., CA)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan ketika mengevaluasi kualitas perusahaan adalah kinerja keuangannya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat akan dinilai memiliki kualitas yang baik; sebaliknya, perusahaan dengan kinerja keuangan yang buruk akan dinilai memiliki kualitas yang buruk. Kinerja keuangan perusahaan dievaluasi dengan studi tentang seberapa baik perusahaan telah mengikuti aturan pelaksanaan keuangan. Fahmi (2013). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan dan mendeskripsikan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan.

Alat untuk mengevaluasi kondisi perusahaan adalah pengukuran kinerja keuangan, yang dilakukan dengan cara memeriksa laporan keuangan dan laba bersih bisnis selama periode waktu yang telah ditentukan Nurudin, (2018). Evaluasi kinerja ini bertujuan untuk mengukur dan meramalkan keadaan bisnis di masa yang akan datang. Kinerja keuangan biasanya dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio keuangan, termasuk rasio profitabilitas, solvabilitas, dan metrik lainnya. Kesehatan perusahaan dapat dievaluasi dari waktu ke waktu dengan menggunakan berbagai analisis neraca (laporan keuangan), termasuk analisis arus kas, analisis keuangan skala luas, analisis rasio keuangan, dan analisis neraca komparatif K.R. Subramanyam, (2017). Karena perusahaan perlu mengetahui bagaimana keadaan perusahaan selama periode berjalan, analisis terhadap perusahaan harus dilakukan secara teratur.

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu faktor penentu untuk menarik investor untuk berinvestasi, selain itu juga analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba yang dihasilkan pada satu periode berjalan, selain itu hasil dari analisis kinerja keuangan sendiri dapat digunakan sebagai salah satu informasi dalam penyusunan strategi bisnis perusahaan dan juga untuk beradaptasi dengan adanya perubahan yang terjadi.

Perusahaan-perusahaan menginvestasikan lebih banyak uang untuk teknologi informasi. Pengeluaran TI perusahaan global diprediksi meningkat sebesar 2,7%, atau \$3,5 triliun, pada tahun 2017, menurut perkiraan Gartner. Diperkirakan pada tahun 2018, bisnis di Asia Tenggara akan menginvestasikan \$62 miliar untuk teknologi informasi. Teknologi informasi masih digunakan oleh banyak bisnis sebagai sarana untuk meningkatkan keterampilan.

Teknologi berdampak besar pada banyak hal, seperti kemudahan mendapatkan informasi dan menjalankan operasi bisnis. Kehidupan setiap orang menjadi lebih mudah dengan adanya teknologi, termasuk kolektif. Sebagai contoh, bisnis dapat menggunakan perangkat lunak untuk menyimpan data perusahaan dan kunci sandi sebagai perangkat keamanan. Enkripsi melindungi privasi pelanggan dan perusahaan dengan membuat data perusahaan lebih sulit diretas. Pemanfaatan sistem perencanaan sumber daya perusahaan, atau ERP, oleh perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lebih lancar

dengan penggunaan sistem ERP. Hal ini dikarenakan ERP dapat meningkatkan output dan efektivitas. M Romney, P Steinbart, J Mula, R McNamara, (2012).

Kegiatan operasional perusahaan pada umumnya bertujuan untuk menghasilkan pendapatan; pendapatan bersih ini dikenal sebagai laba atau keuntungan perusahaan. Kieso, Weygandt, & Warfield, (2010). Untuk menghasilkan keuntungan, sebuah bisnis perlu memproduksi barang untuk perusahaan manufaktur, menjual barang ke perusahaan dagang, memberikan layanan ke perusahaan jasa, dan sebagainya. Aplikasi dan fasilitas diperlukan untuk membantu menyimpan dan mengotomatisasi data dalam operasi harian organisasi manufaktur, seperti produksi, distribusi, dan penjualan produk. Hal ini dapat mengurangi jumlah data yang hilang karena kesalahan manusia. Selain itu, bisnis perlu menggunakan database dan aplikasi untuk melacak kondisi mereka secara real time. Oleh karena itu, implementasi sistem ERP sendiri dinilai sangat penting, terutama bagi perusahaan manufaktur yang memiliki karakteristik unik terkait kompleksitas dalam kegiatan operasionalnya.

Dengan menerapkan sistem ERP, bisnis dapat mengurangi dampak penurunan sektor manufaktur terhadap kinerja keuangan mereka. Hal ini dikarenakan sistem ERP memberikan akses kepada manajemen untuk mendapatkan informasi mengenai operasi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk mempersiapkan diri dengan lebih baik dalam menghadapi kemungkinan terjadinya sesuatu yang dapat menggagalkan bisnis atau

menyebabkan bisnis gagal. Sistem ERP dapat mempercepat prosedur perusahaan dan meningkatkan produktivitas dalam sebuah organisasi.

Penelitian ini juga didukung oleh sebuah keadaan, yaitu penurunan tingkat pertumbuhan industri manufaktur. Secara spesifik, pada tahun 2013 pertumbuhan 4 industri manufaktur mencapai 11,48%, namun pada tahun 2014 hanya mencapai 5,3% (Kontan.co.id, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih lanjut terkait dengan manfaat penerapan sistem ERP terhadap sebuah perusahaan, oleh sebab itu penelitian ini meneliti keadaan perusahaan dengan menggunakan dua rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas dan solvabilitas. Metode analisis rasio ini sangat berkaitan dengan penilaian performa sebuah perusahaan, hal ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu data dasar untuk diberlakukannya evaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan peneliti dari Hapsari (2019) menyatakan bahwa, *Enterprise Resource Planning* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan guna meningkatkan daya saing, dan juga berdasarkan Meijer P & Gunawan (2017). Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur, maka dapat diketahui bahwa sistem ERP meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Oleh sebab itu metode analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas digunakan untuk mengukur bagaimana pengaruh penerapan sistem ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional sebuah perusahaan Kharimah & Sutandi (2019). Apabila rasio

profitabilitas sebuah perusahaan semakin tinggi artinya perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan laba dengan kegiatan operasionalnya dengan maksimal. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014), rasio profitabilitas sendiri terdapat beberapa jenis seperti; ROA, ROI, NPM, dan lain-lain. Menurut Ikhwal (2016) *Return on Asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. Kemudian dari rasio solvabilitas, menurut Khawarizmi (2018) *debt to assets ratio* tidak terdapat perbedaan sebelum dan setelah implementasi ERP. Namun menurut Rektiani *et al* (2017), terdapat perbedaan pada rasio solvabilitas sebelum dan setelah implementasi ERP. *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total hutang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total aktiva. Semakin besar nilai rasionya, maka semakin besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya semakin besar kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada pihak lain. Rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dapat digunakan untuk analisis keadaan suatu perusahaan dalam suatu periode. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia).

Perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) telah diadopsi secara luas di perusahaan-perusahaan dengan kompleksitas tinggi di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di industri manufaktur merupakan salah satu industri di Indonesia

yang telah menggunakan ERP. Dibandingkan dengan industri lain, sektor manufaktur sangat rumit, sehingga memiliki sistem ERP dapat membantu perusahaan beroperasi dengan lebih efektif dan efisien. Para peneliti ingin menyelidiki apakah penerapan ERP akan meningkatkan kinerja keuangan organisasi manufaktur, terutama dalam hal manajemen aset dan pemenuhan kewajiban. Temuan mereka akan didasarkan pada informasi yang disajikan. Sistem ERP itu sendiri, bagaimanapun, memiliki sejumlah kekurangan, termasuk biaya instalasi yang mahal, kemungkinan kegagalan sistem yang dapat menghalangi data perusahaan dan mengganggu kegiatan operasional, dan fakta bahwa sistem ERP biasanya dirancang oleh bisnis yang menawarkan layanan konsultasi ERP sebelum bisnis tersebut membantu penggunaan ERP. Akibatnya, bisnis tidak dapat dengan cepat menyelesaikan masalah sistem ERP, Romney & Steinbart (2017).

Ada beberapa alasan mengapa sistem ERP mungkin tidak berhasil diimplementasikan oleh bisnis. Salah satu alasan yang berkontribusi terhadap kegagalan penerapan ERP adalah ukuran perusahaan. Kompleksitas yang melekat dalam menerapkan sistem ERP adalah salah satu dari banyak variabel yang dapat menyebabkan kegagalan implementasi, menurut studi oleh Winarno (2015), ada sejumlah faktor yang dapat menyebabkan kegagalan implementasi sistem ERP, termasuk kompleksitas alami implementasi sistem ERP.

Sistem ERP memiliki banyak kompleksitas sehingga menggunakannya dalam perusahaan memerlukan banyak waktu dan belajar. Faktor lain yang

menyebabkan kegagalan implementasi ERP adalah kurangnya pelatihan. Pada dasarnya, selain adaptasi dan pengenalan sistem ERP, pelatihan terkait penerapan sistem ERP dalam suatu perusahaan juga sangat penting. Ini karena ketika perusahaan menerapkan sistem ERP dalam kegiatan operasionalnya, beberapa kegiatan operasional akan berubah, dan memerlukan waktu dan upaya untuk belajar bagaimana mengadaptasi perubahan tersebut. Adanya sistem ERP pada dasarnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan bisnis. Ini dapat dibuktikan dengan menggunakan analisis rasio keuangan seperti analisis rasio profitabilitas dan solvabilitas selama periode tertentu. Menurut Kurniawati *et al.*, (2015), penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada korelasi positif langsung antara penerapan ERP dan kinerja keuangan.

Menurut Meijer P & Gunawan (2017), tingkat penjualan menentukan pengaruh penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019), bisnis sangat membutuhkan sebuah alat atau fasilitator untuk meningkatkan nilai perusahaan dan menjadikannya lebih kompetitif. *Enterprise Resource Planning* dapat membantu perusahaan meningkatkan kualitas dan produktivitas, seperti dalam beberapa industri pelayanan konsumen, kualitas produk, efisiensi sistem komputerisasi, dan kemudahan bagi manajemen untuk membuat keputusan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa temuan tentang pengaruh ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan berbeda-beda, yang berarti bahwa penelitian ini belum sampai pada kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan sistem *Enterprise*

Resource Planning terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews* 12. Menurut Saad, B. (2021) menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA sebelum dan sesudah implementasi ERP. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Kristianti & Achjari (2017) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan tidak menunjukkan peningkatan pada ROA. Hunton *et al.*(2003) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA pada periode pengimplementasian ERP. Selain itu, penerapan sistem ERP pada perusahaan harus dipertimbangkan dengan cermat karena kegagalan dapat mengakibatkan kegagalan yang fatal, bahkan kebangkrutan perusahaan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Winarno (2015) oleh *Deloitte Consulting* menemukan bahwa dari 64 perusahaan yang termasuk dalam *Fortune* 500, 25% mengalami penurunan kinerja keuangan setelah menerapkan sistem ERP. Oleh karena itu, penulis penelitian ini akan menganalisis keadaan perusahaan ketika menerapkan sistem ERP. Selain itu, penelitian ini berfungsi sebagai validasi dari hasil yang tidak konsisten dari studi sebelumnya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang diangkat oleh penulis rumusan masalah untuk penelitian pada kali ini sangatlah berhubungan dengan dunia perbankan, oleh sebab itu rumusan yang diangkat pada penelitian kali ini adalah:

1. Apakah ERP berpengaruh positif terhadap rasio profitabilitas?
2. Apakah ERP berpengaruh positif terhadap rasio solvabilitas?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari pihak penulis dapat memberitahukan tujuan dari penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh atas penerapan sistem ERP terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh atas penerapan sistem ERP terhadap solvabilitas pada perusahaan manufaktur.

1.4. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi beberapa bidang yang sangat berkaitan erat dengan dilakukannya penelitian ini. Beberapa manfaat yang diberikan pada penelitian ini terdapat dua jenis manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis atau manfaat secara langsung.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Berdasarkan pandangan secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa wawasan, pengetahuan serta pengembangan teori terhadap ilmu sistem informasi akuntansi yang membahas tentang sistem *Enterprise Resource Planning*, terlebih lagi pada penerapan dan dampak adanya sistem *Enterprise Resource Planning* setelah diterapkan dan sebelum diterapkan dalam suatu perusahaan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi pihak-pihak yang bersangkutan sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini pihak peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dalam bidang Sistem Informasi Akuntansi khususnya yaitu pada penerapan sistem ERP dalam 10 sebuah perusahaan, selain itu juga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan adanya batasan penelitian sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan metode yang baru dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pemanfaatan ERP dalam sebuah perusahaan, selain itu pihak perusahaan dapat mengetahui bagaimana dampak adanya sistem ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan yang diprosikan dengan rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. *Resource Based Theory* (RBT)

Resource Based Theory atau teori sumber daya merupakan teori yang membahas terkait rerangka yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mencapai sebuah keunggulan secara kompetitif dengan menggunakan kekuatan internal dan menjadikan kekuatan internal sebuah perusahaan unggul sehingga dapat bersaing dengan *competitor* Wernerfelt, (1984). Keunggulan kompetitif merupakan sebuah kelebihan yang dimiliki oleh perusahaan tertentu dan juga kelebihan itu tidak bisa ditiru oleh perusahaan lain dan menjadi ciri khas dari perusahaan tersebut. Keunggulan kompetitif dapat dimiliki oleh sebuah perusahaan ketika perusahaan tersebut dapat memanfaatkan dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya. Ketika sebuah perusahaan dapat memiliki keunggulan kompetitif artinya perusahaan tersebut dapat memaksimalkan segala sumber daya yang dimilikinya, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengandalkan keunggulan kompetitif yang dimilikinya.

Resource Based Theory menjelaskan bahwa pengelolaan sumber daya sangatlah penting bagi sebuah perusahaan. Sumber daya yang dimaksud yaitu sumber daya berwujud dan sumber daya tidak berwujud Wernerfelt, (1984). Sumber daya berwujud berupa aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan sumber daya tidak berwujud ini seperti

intellectual

capital. *Intellectual capital* sendiri merupakan sumber daya atau aset tidak berwujud yang dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber daya yang dapat meningkatkan posisi persaingan sebuah perusahaan, biasanya *intellectual capital* ini berupa *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital* Sawarjuwono, (2003). Pada dasarnya sebuah keunggulan kompetitif sebuah perusahaan akan terbentuk apabila *intellectual capital* dan sumber daya yang dimiliki dapat dikelola dengan baik, sehingga hal ini akan menimbulkan adanya *value added* bagi perusahaan. Dalam mencapai keunggulan kompetitif terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi menurut Barney & Clark, (2007) yaitu:

1. Sumber daya yang dimiliki perusahaan harus menambah nilai positif bagi perusahaan tersebut.
2. Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan harus bersifat sulit ditiru untuk bagi perusahaan lain.
3. Sumber daya harus memiliki sifat yang unik di antara perusahaan pesaing.
4. Sumber daya yang ada harus bersifat tidak dapat digantikan oleh perusahaan pesaing.

Analisis VRIO (*Valuable, Rare, Inimitable, Organized to Capture Value*) adalah salah satu analisis yang digunakan untuk menganalisis keunggulankeunggulan yang dimiliki oleh suatu perusahaan Barney & Clark, (2007). Analisis ini digunakan untuk mencapai sebuah keunggulan kompetitif yang bersifat berkelanjutan dalam suatu perusahaan. Menurut

Barney & Clark (2007) analisis VRIO memiliki beberapa karakteristik:

1. *Valuable*

Apabila sumber daya yang dimiliki perusahaan memiliki nilai penambahan ketika digunakan dalam bersaing dengan perusahaan lain, artinya sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat dinilai berharga.

2. *Rare*

Ketika sumber daya yang dimiliki perusahaan bersifat langka, maka secara otomatis perusahaan memiliki salah satu keunggulan kompetitif yang bersifat sementara.

3. *Inimitable*

Sumber daya yang memiliki *cost* yang tinggi akan memiliki peluang lebih kecil untuk ditirukan oleh perusahaan pesaing. Ketika perusahaan memiliki sumber daya yang bersifat langka, sulit ditiru, dan berharga artinya perusahaan tersebut telah memiliki sebuah keunggulan kompetitif secara berkelanjutan.

4. *Organized to Captured Value*

Apabila sumber daya perusahaan telah terorganisir dengan baik maka sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Namun ketika sumber daya perusahaan tidak terorganisir dengan baik walaupun disisi lain sumber daya tersebut bersifat berharga, sulit ditiru dan langka, maka sumber daya tersebut tidak akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Jadi perusahaan dapat mencapai sebuah puncak dari tujuan perusahaan dan juga persaingan apabila perusahaan tersebut dapat memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya sebaik mungkin dan juga melakukan analisis VRIO 14 agar perusahaan memiliki keunggulan kompetitif secara berkelanjutan sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

2.2. *Transaction Cost Theory* (TCT)

Transaction Cost Theory merupakan salah satu teori yang memiliki *concern* terhadap biaya transaksi. Transaksi merupakan sebuah kegiatan pertukaran barang dan jasa setiap individu ataupun kelompok pada suatu batasan tertentu Williamson, (1985). *Concern* biaya yang dimaksud adalah biaya tidak hanya ditentukan berdasarkan penjumlahan dari biaya produksi namun biayabiaya lain juga dijumlahkan apabila biaya tersebut digunakan untuk transaksi Williamson, Coase, Winter, & Winter, (1991). Berdasarkan penelitian Kmchner & Picot, (1987) biaya transaksi memiliki beberapa komponen antara lain:

1. Biaya untuk mencari informasi
2. Biaya untuk pembuatan kontrak seperti negosiasi dan lain-lain.
3. Biaya monitoring untuk kualitas, harga, ketepatan waktu, keamanan, kuantitas
4. Biaya adaptasi

Pada dasarnya biaya transaksi dapat memberikan kontrol terhadap

perusahaan dikarenakan biaya transaksi ini menjadi salah satu acuan perusahaan untuk mengambil keputusan perusahaan. Analisa dari biaya transaksi sendiri dapat memberikan kejelasan yang cukup kuat untuk menentukan beberapa peluang keuntungan.

2.3. *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)* merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi baik dari akuntansi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia dalam satu bentuk sistem Romney & Steinbart, (2017). Menurut Wibisono (2005) Sistem ERP adalah istilah system informasi yang mendukung operasi sebuah perusahaan dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Untuk sumber daya yang dikelola ini bisa berupa manusia, sumber daya perusahaan, asset perusahaan, sistem perusahaan, dan lain-lain. Singkatnya sistem ERP sendiri merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan setiap data perusahaan supaya dapat dikelola dengan baik dan optimal.

2.3.1. Modul-Modul pada Sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*

Sistem ERP memiliki salah satu sifat yaitu bersifat modular dan pada setiap modul menggunakan praktik bisnis terbaik untuk mengotomatisasi proses standar bisnis Romney & Steinbart, (2017). Pada umumnya setiap perusahaan memiliki 3 sumber daya untuk dikelola dalam kegiatan operasionalnya, pengelolaan ini rawan

mengalami kesalahan, yang dimana ketika pengelolaan sumber daya mengalami kesalahan ataupun kegagalan akan berdampak yang cukup signifikan terhadap keadaan perusahaan. Menurut Romney & Steinbart (2017) modul yang terdapat di dalam sistem ERP ini memiliki berbagai macam antara lain:

1. Keuangan

Modular keuangan ini biasanya fokus pengelolaannya terletak pada sistem buku besar dan sistem pelaporan keuangan, yang dimana sistem buku besar dan sistem pelaporan yang digunakan perusahaan akan berdampak pada parameter pengukuran keuntungan yang diperoleh perusahaan setiap periodenya Romney & Steinbart, (2017). Selain itu hasil dari sistem buku besar dan pelaporan keuangan ini dapat dijadikan salah satu fungsi *controlling* atau pengendalian, bisa dalam pengendalian investasi maupun untuk pemantauan keuangan perusahaan secara berkala, pemantauan persediaan perusahaan, dan juga pemantauan kondisi perusahaan dengan laporan keuangan.

2. Sumber Daya Manusia dan Penggajian

Modul ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya manusia, penggajiannya, jam kerja setiap karyawan, dan kehadiran karyawan. Dan

juga modul ini dapat menilai setiap kinerja karyawan dari beberapa faktor yaitu kehadiran pelacakan jam kerja dan lain-lain Romney & Steinbart, (2017). Dengan diberlakukannya modul ini perusahaan dapat melakukan tindakan efisiensi dan efektivitas pada karyawan supaya tidak adanya pemborosan aset perusahaan yang digunakan untuk penggajian. Selain itu dengan adanya modul ini perusahaan dapat membangun bagaimana sistem perekrutan pekerja yang efisien melalui manajemen karir.

3. Siklus Pendapatan

Modul ini membantu perusahaan dalam menjalankan siklus penjualan yaitu dengan mengelola entri pesanan penjualan, kemudian pengiriman yang harus dilakukan perusahaan, kemudian pengelolaan persediaan perusahaan, penerimaan kas, hingga perhitungan berapa komisi perusahaan Romney & Steinbart, (2017). Dengan adanya modul ini pengelolaan siklus pendapatan menjadi terminimalisir dari adanya kesalahan dikarenakan data dari entri pemesanan hingga perhitungan komisi dapat dijadikan buktibukti transaksi.

4. Siklus Pengeluaran

Modul ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam melakukan pengontrolan dalam pembelian

persediaan kemudian penerimaan persediaan dan pengeluaran kas sehingga perusahaan akan terhindar dari adanya kesalahan pembelian persediaan dan juga lebih mudah dalam menentukan harga jual setiap barang dikarenakan keseluruhan data yang dilakukan telah terorganisir dengan rapi dan juga hal tersebut akan membuat siklus pengeluaran 18 ini menjadi semakin efisien dan efektif Romney & Steinbart, (2017).

5. Siklus Produksi

Modul ini akan membantu perusahaan dalam penjadwalan produksi setiap barang, kemudian dapat membantu dalam penyusunan daftar bahan baku yang tersedia bahkan bahan baku yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam proses produksi, dan juga dapat membantu dalam penilaian kualitas dari barang yang telah diproduksi oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan perusahaan dan juga untuk mengetahui apakah barang yang diproduksi mengalami kecacatan dan lain sebagainya Romney & Steinbart, (2017).

6. Manajemen Proyek

Modul ini lebih berfokus pada penetapan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dalam proses produksi, kemudian juga membantu dalam mengatur waktu dan biaya

supaya kegiatan produksi perusahaan menjadi semakin efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dengan mudah dan cepat Romney & Steinbart, (2017).

2.3.2. Keuntungan Penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Menurut Romney & Steinbart (2017) sistem ERP berbentuk database yang terpusat sehingga dapat memberikan beberapa keuntungan yang dari adanya penerapan ERP pada perusahaan antara lain :

1. ERP ini memberikan data tunggal yang artinya tidak terdapat data lain selain data yang disajikan sehingga meminimalisir adanya kesalahan data, kemudian data pada ERP ini terintegrasi pada seluruh perusahaan.
2. Input data dilakukan cukup sekali kemudian dilakukan penguncian data dan juga pengunduhan data dari antar sistem sudah tidak diperlukan lagi.
3. Pihak manajemen memperoleh kemudahan dalam melakukan monitor kepada setiap departemen sehingga setiap karyawan menjadi semakin produktif dan efisien dalam melakukan pekerjaannya.
4. Perusahaan manufaktur, dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *real-time* sehingga intensitas perusahaan dalam melakukan produksi semakin meningkat dan juga

pendapatan perusahaan juga akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu.

5. Adanya penerapan ERP ini tingkat keamanan data perusahaan semakin meningkat dikarenakan model keamanannya diubah menjadi struktur akses data tunggal.
6. Tingkat pelayanan perusahaan semakin meningkat dikarenakan setiap karyawan dapat mengakses pesanan dan persediaan barang secara *real-time*.

2.3.3. Kerugian Penerapan Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Selain kelebihanannya, sistem ERP memiliki sejumlah kekurangan yang harus dipertimbangkan oleh bisnis. Romney & Steinbart (2017) menyatakan bahwa kerugian-kerugian berikut ini harus diperhitungkan:

1. Biaya peralatan ERP. Karena sistem ERP dianggap sangat bermanfaat dan memiliki kinerja yang kompleks karena kemampuannya untuk mengotomatisasi beberapa modul, dapat dikatakan bahwa biaya perangkat keras, perangkat lunak, dan biaya konsultasi menambahkan hingga \$ 50 juta hingga \$ 500 juta yang signifikan.
2. Tergantung pada ukuran perusahaan dan modul yang perlu dipasang, proses implementasi sistem ERP itu sendiri membutuhkan waktu yang cukup lama.

2.4. Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan pasti memiliki sebuah laporan keuangan. Fungsi utama laporan keuangan pada setiap perusahaan adalah untuk mengetahui laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan pada setiap periodenya, dan kegunaan lain dari adanya laporan keuangan adalah untuk membantu pengambilan keputusan pihak manajemen sehingga perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Oleh sebab itu dikarenakan laporan keuangan ini sangatlah penting bagi perusahaan, pihak perusahaan juga harus memperhatikan kinerja dari hasil laporan keuangan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014). Kinerja Keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Jadi ketika sebuah perusahaan dapat melakukan pengelolaan terhadap sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin kemungkinan besar perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik. Untuk mengetahui dan menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan alat ukur yaitu analisis rasio profitabilitas, solvabilitas, dan lain-lain.

2.4.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk menghitung rasio keuangan sendiri terdapat beberapa cara yang dapat digunakan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) terdapat beberapa kategori rasio yaitu :

2.4.1.1. Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014), rasio

profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh bisnis selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas yang lebih tinggi menunjukkan bahwa manajemen dan bisnis telah menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien dan efektif. Selain itu, karena organisasi dianggap berkinerja cukup baik, rasio probabilitas yang lebih besar juga akan menarik perhatian investor dan mendorong mereka untuk menanam modal di dalamnya. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014) salah satu dari Rasio Probabilitas yaitu:

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4.1.2. Rasio Solvabilitas

Sebuah statistik yang disebut rasio solvabilitas menunjukkan berapa banyak aset organisasi yang dibiayai oleh utang. Artinya, rasio beban utang perusahaan terhadap nilai asetnya. Kemampuan bisnis untuk memenuhi utangnya ditunjukkan oleh persentase ini. Komitmen jangka panjang dan jangka pendek. Sebuah bisnis dengan rasio solvabilitas yang lebih tinggi lebih rentan terhadap kerugian dibandingkan bisnis dengan rasio yang lebih rendah. Salah satu Rasio solvabilitas yakni:

Debt to Total Assets Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Enterprise Resource Planning termasuk dalam teknologi informasi yang dapat membantu perusahaan dalam integrasi data perusahaan yang mencakup beberapa hal seperti: akuntansi, keuangan perusahaan, pemasaran, sumber daya perusahaan dan lain sebagainya. Fungsi dari sistem ERP dalam sebuah perusahaan sendiri sangatlah besar seperti halnya dalam perusahaan manufaktur yang dapat menerima pesanan baru dari pelanggan secara *realtime*, sehingga intensitas produksi semakin meningkat. Penelitian Meijer P. dan Gunawan (2017) ERP berdampak pada kinerja bisnis, yang dimoderasi oleh volume penjualan dan total aset. Dalam penelitian ini, perencanaan sumber daya perusahaan adalah variabel independen, kinerja perusahaan adalah variabel dependen, dan ukuran perusahaan adalah variabel moderasi. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2013 dan 2015 di BEI dan OJK menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Sebanyak 185 perusahaan merupakan keseluruhan sampel yang termasuk dalam analisis ini, bahkan setelah dikurangi dengan kriteria yang telah ditetapkan. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan untuk pemilihan sampel. Keterbatasan penelitian ini termasuk fakta bahwa penelitian ini hanya meneliti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, data sampel

penelitian terbatas pada tiga tahun antara 2013 dan 2015, dan total aset perusahaan dan volume penjualan adalah satu-satunya metrik yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan. Hal ini juga disebabkan oleh minimnya data dan informasi dalam laporan tahunan. Penelitian Rahmani (2018) menunjukkan bahwa rasio keuangan perusahaan yang membaik mendukung dampak yang baik dari penelitian ini. Sistem ERP adalah variabel independen penelitian, dan kinerja perusahaan adalah variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Paparan penelitian yang dilakukan oleh Meijer P & Gunawan (2017) dan Rahmani (2018) juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018) juga menjelaskan bahwa dengan diterapkannya ERP pada PT Surya Citra Televisi format laporan keuangan menjadi lebih baik artinya penerapan ERP berdampak positif. Objek penelitian ini adalah PT Surya Citra Televisi. Populasi 24 penelitian berdasarkan laporan keuangan per 31 Desember 2009 sebanyak 1.168. Namun dari jumlah 1.168 karyawan yang menggunakan SAP sebanyak 262 karyawan sehingga sampel penelitian akan diambil dari 262 karyawan yang terdaftar. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode Stratified Random Sampling dari 262 karyawan yang menggunakan SAP. Beberapa saran yang diberikan oleh peneliti untuk PT Surya Citra Televisi adalah untuk mengoptimalkan fungsi modul secara keseluruhan yang terdapat dalam SAP dan juga melakukan

pengembangan terkait dengan sistem informasi yang dimilikinya. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2019) juga menuai hasil yang selaras dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian ini *Enterprise Resource Planning* sangat diperlukan oleh perusahaan-perusahaan guna meningkatkan daya saing serta meningkatkan nilai perusahaan di mata publik dan pemilik. Variabel independen penelitian ini adalah *Enterprise Resource Planning*, variabel dependen kinerja keuangan perusahaan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2016. Untuk total sampel yang digunakan sebanyak 163 perusahaan manufaktur.

Paparan yang telah dijelaskan oleh beberapa penelitian di atas tidak selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati *et al.* (2015) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hubungan langsung positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan. Variabel independen penelitian ini adalah sistem ERP dan untuk variabel dependennya adalah kontrol, kapabilitas perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. Populasi yang terdapat dalam 25 penelitian ini berjumlah 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI namun hanya terdapat 120 data perusahaan yang memiliki data yang lengkap sehingga populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 120 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dalam pengukuran ERP peneliti menggunakan variabel dummy. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Kristianti & Achjari (2018) juga menjelaskan hasil yang selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati *et al.* (2015) bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ERP mempengaruhi rasio *labor productivity*, *account receivable turnover*, dan *inventory turnover* secara signifikan, namun sistem ERP tidak mempengaruhi rasio profitabilitas yang artinya adanya penerapan sistem ERP tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem ERP dan untuk variabel dependen Kinerja Keuangan Perusahaan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan selain bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah mengimplementasikan sistem ERP dalam rentang tahun 2002-2013. Beberapa dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian)	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1.	Kurniawati <i>et al.</i> (2015)	Dampak Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) Pada Kinerja Keuangan: Pendekatan <i>Resources Based View</i>	Variabel Dependen :Control,Kapabilitas Perusahaan,Kinerja Keuangan Variabel Independen: Sistem ERP	Persamaan: Penggunaan Kinerja Keuangan sebagai variabel dependen Perbedaan :Variasi dari variabel penelitian, dan juga perbedaan jumlah objek penelitian	Penelitian ini menunjukkan tidak terjadi hubungan langsung positif antara implementasi ERP dengan kinerja keuangan
2.	Meijer P &Gunawan (2017)	Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i>	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel	Perbedaan :Penggunaan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi Persamaan: Mengukur pengaruh dari adanya ERP	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ERP terhadap kinerja perusahaan manufaktur yang dimoderasi oleh tingkat

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian)	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
		Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Dengan <i>Firm Size</i> Sebagai Variabel Moderasi	Independen: <i>Enterprise Resource Planning</i> Variabel Moderasi: Ukuran Perusahaan	kepada suatu perusahaan	penjualan dan total aset perusahaan
3.	Kristianti & Achjari (2018)	Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> : Dampak terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Independen: Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i>	Perbedaan: Pada penelitian ini tolak ukur kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan rasio profitabilitas Persamaan: Mengukur dampak yang terjadi pada perusahaan setelah adanya penerapan ERP, tolak ukur kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas	Penelitian ini menunjukkan bahwa sistem ERP mempengaruhi rasio <i>labor productivity</i> , <i>accountreceivable turnover</i> , dan <i>inventory turnover</i> secara signifikan, namun sistem ERP tidak mempengaruhi rasio profitabilitas yang artinya adanya penerapan sistem ERP tidak berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan..
4.	Rahmani (2018)	Pengaruh Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) terhadap Kinerja Perusahaan	Variabel Dependen: Kinerja Perusahaan Variabel Independen: ERP	Persamaan: Variabel independen dan variabel dependen Perbedaan: Pada penelitian ini penelitiannya mengukur pengaruh sistem ERP terhadap kinerja keuangan PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.	Penelitian ini berdampak positif hal ini ditunjukkan dari rasio keuangan perusahaan yang semakin meningkat..
5.	Rahman (2018)	Evaluasi Penerapan <i>Enterprise Resources Planning</i> (ERP) terhadap Penyajian Laporan Keuangan (Studi Kasus di PT Surya Citra Televisi)		Persamaan: Evaluasi penerapan sistem ERP pada sebuah perusahaan Perbedaan: Metode penelitian yang digunakan	Dengan diterapkannya ERP pada PT Surya Citra Televisi format laporan keuangan menjadi lebih baik artinya penerapan ERP berdampak positif
6.	Hapsari, (2019)	Pengaruh <i>Enterprise</i>	Independent Pengaruh	163 perusahaan manufaktur yang terdaftar	ERP berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang

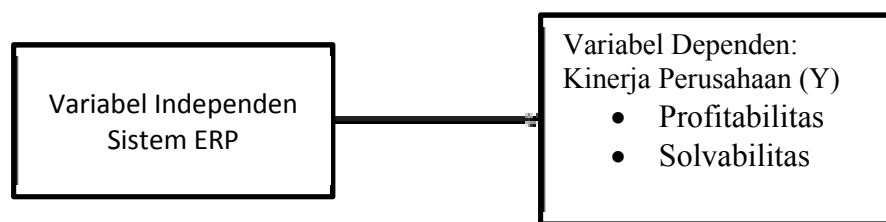
No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian)	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
		<i>Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</i>	penerapan ERP Dependen Kinerja Keuangan ROA, DAR.	di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 sampai dengan 2016.	diproksikan dengan ROA (<i>Return on Assets</i>). Namun, berbanding terbalik dengan ERP yang berpengaruh negatif terhadap solvabilitas yang diproksikan dengan DAR (Debt to Total Asset Ratio). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan ERP memiliki kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menggunakan ERP
7.	Nikolaus Erlely & Pontoh, (2022)	Penerapan <i>Enterprise Resource Planning</i> Dan Kinerja Keuangan : Dampak Pada Nilai Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q. Variabel Independen dalam penelitian tersebut adalah <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) dan kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Return on Assets (ROA)</i> dan Debt to Total Assets Ratio (DAR).	Objek kajian penelitian ini adalah pengaruh <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek kajiannya.	Hasil temuan kajian tersebut adalah bahwa implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan Return on Asset (ROA) dan Debt to Total Asset (DAR). Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ROA dan DAR memiliki kontribusi terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q.
8.	Hunton et al., (2003)	<i>Enterprise Resource Planning systems: Comparing firm performance of adopters and non adopters</i>	Variabel dependen dari penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan, yang diukur melalui <i>Return on Assets (ROA)</i> , return on investment (ROI), dan asset	Objek kajian dari jurnal tersebut adalah pengaruh adopsi sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, kesehatan keuangan, dan interaksi antara ukuran	Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada ROA dan NPM antara periode sebelum dan sesudah implementasi ERP

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian)	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
			turnover (ATO). Variabel independen dari penelitian ini meliputi adopsi sistem ERP, ukuran perusahaan, dan kesehatan keuangan.	perusahaan dan kesehatan keuangan.	
9.	Kharimah & Sutandi, (2019)	Pengaruh Penerapan Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> Dependen: Kinerja Keuangan Perusahaan	Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan ERP sedari tahun 2014-2020 dan terdaftar di BEI. Berdasarkan purposive sampling yang dilakukan diperoleh 17 perusahaan manufaktur	Sistem ERP berpengaruh positif bagi kinerja perusahaan yang diprosikan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dikaji oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem ERP dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Sistem ERP dapat meningkatkan produktivitas perusahaan karena mereka dapat mengumpulkan informasi pembelian secara real-time, sehingga meningkatkan keamanan data perusahaan. Secara umum, persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independen, yaitu kinerja keuangan, dan variabel dependen, yaitu sistem ERP. Variabel yang membedakan penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah subjek, perusahaan yang digunakan, dan tahun penelitian.

2.6. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami konsep dari penelitian, berikut ini merupakan uraian dari kerangka konseptual.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.7. Hipotesis Penelitian

2.7.1. Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan menggunakan Rasio Profitabilitas

Tujuan utama memulai bisnis adalah menghasilkan laba. Penghasilan perusahaan untuk setiap waktu akan menampilkan angka yang berbeda. Penjualan atau volume layanan yang ditawarkan bisnis adalah dua faktor yang dapat memengaruhi laba yang dihasilkan. Selain itu, variasi dalam biaya produksi yang digunakan selama

periode tertentu dapat Variabel Independen : Sistem ERP (X), Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan (Y) Profitabilitas dan Solvabilitas. Misalnya, peningkatan biaya produksi akan mengakibatkan kenaikan harga barang yang diproduksi, yang akan menurunkan penjualan produk tersebut.

Biaya transaksi merupakan salah satu acuan yang digunakan dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga menurut Teori Biaya Transaksi, biaya transaksi dapat mengatur bisnis. Pertukaran komoditas dan jasa untuk setiap individu atau kelompok pada batas yang telah ditentukan merupakan biaya transaksi itu sendiri Williamson, (1985). Menurut Teori Biaya Transaksi, biaya transaksi juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengawasi kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, dan keamanan barang (Kmhner & Picot, 1987). Dengan kata lain, biaya transaksi berdampak pada pendapatan perusahaan.

Analisis rasio profitabilitas perusahaan adalah salah satu jenis analisis keuangan yang dapat digunakan untuk pengukuran laba. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014), rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Lebih lanjut, rasio profitabilitas itu sendiri menampilkan efek agregat dari utang, manajemen aset, dan solvabilitas pada kinerja operasi Brigham, Eugene F. dan Houston (2014). Rasio yang dikenal sebagai

laba atas aset, atau ROA, sering digunakan dalam analisis keuangan. Ada juga tampilan persentase untuk rasio ini. Biasanya, ROA digunakan sebagai metrik untuk menilai manajemen. Rasio ROA ini berfokus pada mencari tahu berapa banyak keuntungan yang dihasilkan bisnis dalam jangka waktu tertentu berdasarkan aset yang dimilikinya Brigham, Eugene F. dan Houston (2014).

Menurut penelitian Hapsari (2019) adanya sistem ERP dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa dalam melakukan analisis untuk mengetahui secara rinci dampak sistem ERP pada kinerja perusahaan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Penelitian Rahmani (2018) menjelaskan bahwa adanya penerapan sistem ERP berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Kristianti & Achjari (2018) diperoleh hasil bahwa adanya implementasi ERP tidak berpengaruh terhadap rasio profitabilitas perusahaan.

Keberadaan sistem ERP dapat berdampak pada kesuksesan perusahaan, menurut penelitian Hapsari (2019). Dia menyatakan dalam penelitiannya bahwa analisis yang menggunakan analisis rasio profitabilitas dilakukan untuk menentukan dampak yang tepat dari sistem ERP terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian Rahmani (2018), penerapan sistem ERP meningkatkan kinerja perusahaan. Temuan penelitian Kristianti & Achjari (2018)

menunjukkan bahwa rasio profitabilitas bisnis tidak terpengaruh oleh penerapan ERP.

Secara teoritis, adopsi sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) oleh sebuah bisnis akan mengarah pada peningkatan operasi, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja keuangan bisnis. Analisis parameter keuangan perusahaan, seperti rasio profitabilitas, menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Menurut Brigham, Eugene F. dan Houston (2014), rasio profitabilitas adalah metrik yang digunakan untuk menilai jumlah keuntungan atau laba yang dihasilkan oleh suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Pada umumnya, bisnis dengan rasio profitabilitas yang tinggi telah mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan dalam hal efektivitas dan efisiensi. Pada akhirnya, organisasi akan melihat adanya peningkatan kinerja keuangan setelah menerapkan sistem ERP. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H1: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

2.7.2. Pengaruh Penerapan ERP terhadap Kinerja Keuangan yang Diprosikan menggunakan Rasio Solvabilitas

Sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) adalah sistem yang menyatukan semua fungsi perusahaan, termasuk

pemasaran, keuangan, akuntansi, dan sumber daya manusia Steinbart & Romney, (2017). Implementasi ERP memiliki sejumlah dampak penting pada bisnis. Rasio Hutang terhadap Aset seperti yang didefinisikan oleh Frasesr & Ormiston (2016), mewakili total aset yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Kapasitas perusahaan untuk mengambil utang jangka panjang akan menurun ketika Rasio Utang terhadap aset naik. Dengan menggunakan rasio solvabilitas, Fitriyanti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa penerapan sistem ERP dapat berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui rasio solvabilitas. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Sistem ERP berpengaruh positif terhadap Solvabilitas perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kuantitatif, yang berarti penelitian ini akan didasarkan pada data-data numerikal atau angka. Penelitian yang menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu dikenal sebagai penelitian kuantitatif Sugiyono, (2017). Para peneliti menggunakan pendekatan deskriptif untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif didefinisikan oleh Sugiyono (2017) sebagai penelitian yang menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menjelaskan nilai variabel.

1.2. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan salah satu kesatuan objek, subjek, karakteristik dan kelompok tertentu dalam suatu wilayah. Kesatuan ini sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini Sugiyono, (2017). Populasi dalam penelitian kali ini adalah 214 perusahaan manufaktur yang telah tercatat di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama periode 2019-2023.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi dengan ciri-ciri tertentu. Black, Babin, dan Anderson (2014). Sampel yang diambil sebanyak 19 perusahaan manufaktur. *Purposive sampling* adalah

metode yang digunakan untuk pengambilan sampel. Ketika memilih sampel penelitian, sejumlah faktor diperhitungkan ketika menggunakan teknik pengambilan sampel data *purposive sampling* Sugiyono, (2017). Standar berikut digunakan untuk memilih sampel penelitian:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar antara tahun 2019-2023 di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan manufaktur yang telah mulai menerapkan sistem ERP antara tahun 2019-2023 dapat diidentifikasi dengan mencari informasi tentang adopsi tersebut dalam laporan tahunan perusahaan.
3. Perusahaan manufaktur yang telah menggunakan ERP selama tiga tahun.
4. Data perusahaan tersedia lengkap dalam BEI mulai dari tahun 2019- 2023.

3.3. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Menurut (Sugiyono, 2018) variable merupakan atribut, sifat, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi yang akan dipelajari dan diteliti oleh penulis. Variabel ini biasanya dapat dinilai dengan skala. Untuk penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen.

3.3.1. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor independen, menurut Sugiyono (2017). Kinerja keuangan, variabel dependen dalam penelitian ini, diwakili oleh rasio profitabilitas dan solvabilitas. Berikut ini merupakan sedikit penjelasan perihal variabel dependen ini:

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu bisnis selama periode waktu tertentu. Houston dan Eugene F. Brigham (2014). Tingkat rasio yang meningkat menunjukkan bahwa manajemen dan bisnis telah mengoptimalkan tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan. Dalam pengukuran kinerja keuangan akan diprosikan menggunakan rasio ROA.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Selain profitabilitas, daya tarik perusahaan lainnya adalah solvabilitas, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Hanafi dan Halim (2009) rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya, serta

rasio ini juga mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*, rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai total hutang terhadap total aktiva. Rasionya dihitung dengan membagi nilai total hutang dengan total aktiva.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel Bebas (Independen) merupakan suatu variabel yang memengaruhi variabel terikat (dependent). Variabel independen atau biasa disebut dengan variabel bebas merupakan salah satu jenis variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sugiyono, 2017). Variabel independen pada penelitian ini adalah sistem ERP. Sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) Sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) merupakan suatu sistem yang mengintegrasikan seluruh aktivitas organisasi baik dari akuntansi, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia dalam satu bentuk sistem (Romney & Steinbart, 2017). Variabel dummy sering digunakan untuk mengubah faktor, seperti jenis kelamin, lokasi, dan sebagainya, yang datanya tidak dapat dimasukkan secara langsung (Kowalski, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengklasifikasikan organisasi berdasarkan apakah mereka menggunakan ERP atau tidak. Variabel dummy akan memberikan nilai "0" untuk mereka yang tidak menggunakan ERP, dan "1" untuk mereka yang menggunakan

ERP. Anda dapat menggunakan pengungkapan informasi yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan untuk menentukan apakah sistem ERP telah digunakan oleh suatu organisasi dalam kegiatan operasionalnya. Untuk menentukan apakah sebuah perusahaan telah menggunakan sistem ERP untuk kegiatan operasionalnya, Anda juga dapat membaca berita atau artikel tentang organisasi tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui apakah ERP digunakan dalam suatu perusahaan adalah dengan menggunakan kata kunci seperti ERP, Perencanaan Sumber Daya Perusahaan, dan nama aplikasi ERP yang digunakan oleh perusahaan yang relevan Kristianti & Achjari, (2018).

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan

3.4.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau dapat dikatakan data yang diperoleh melalui pihak ketiga, data sekunder ini dapat berupa sebuah catatan, laporan, arsip dan lain sebagainya Sugiyono, (2017). Untuk data penelitian yang digunakan menggunakan laporan data historis yaitu laporan keuangan perusahaan dari tahun 2019-2023.

3.4.2. Sumber Data

Sumber-sumber data dari penelitian ini berasal dari laporan historis yang telah tersusun rapi pada situs www.idx.co.id. Datanya berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan laporan tahunan

perusahaan mulai tahun 2019-2023. Untuk data yang dipergunakan adalah data dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dengan jangka waktu dimulai pada tahun 2019-2023.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Karena pada penelitian kali ini yang dipergunakan oleh penulis adalah data sekunder, artinya data yang digunakan bukanlah data yang diperoleh secara langsung melainkan bisa berupa sebuah data, catatan, rangkuman, bahkan laporan historis yang telah tersusun dengan rapi. Dikarenakan pada penelitian kali ini data penelitian diambil dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI (Bursa Efek Indonesia) mulai dari tahun 2019-2023, penulis melakukan pengunduhan atas data yang ada.

3.5. Analisis Data

3.5.1. Model Regresi Linear Sederhana

Model regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada regresi sederhana biasanya data yang digunakan memiliki skala interval atau rasio. Oleh sebab itu untuk persamaan model regresi linear sederhana yang akan digunakan dalam penelitian ini:

$$Y_{1it} = \alpha + \beta x_{it} + e_{it}$$

$$Y_{2it} = \alpha + \beta x_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{1it} = Kinerja Keuangan *Return on Asset* (ROA)

Y_{2it} = Kinerja Keuangan *Debt Asset Ratio* (DAR)

x_{it} = Koefisien Sistem *Enterprise Resource Planning*

α = Konstanta dari persamaan regresi

β = Koefisien Sistem ERP

e_{it} = Kesalahan regresi Residual atau kesalahan

3.5.2. Pendekatan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data yang berbentuk panel memiliki beberapa macam diantaranya adalah: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pendekatan analisis regresi data panel dipilih berdasarkan kesesuaian dan dinilai merupakan salah satu metode analisis terbaik. Pendekatan analisis regresi data yang berbentuk panel antara lain:

1. *Common effect model* (CEM)

Common effect model merupakan salah satu pendekatan dalam analisis regresi data panel yang paling sederhana, dikarenakan dalam metode ini hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* (Srihardianti & Prahutama, 2016). *Common effect model* tidak memperhatikan dimensi waktu bahkan individu, sehingga dalam model ini data perusahaan diasumsikan memiliki perilaku yang sama dalam kurun waktu tertentu. Dalam mengestimasi parameter dari model CEM dapat menggunakan 4 metode antara lain: *Ordinary Least Square* (OLS),

Weighted Least Square (WLS), Seemingly Unrelated Regression (SUR), dan Feasible Generalized Least Square (FGLS).

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Fixed effect Model cukup berbeda dengan model CEM dikarenakan model FEM memperhatikan setiap individu data perusahaan, yang artinya model ini akan mengasumsikan perbedaan antar individu dapat disesuaikan dari perbedaan intersepnya (Srihardianti & Prahutama, 2016). Model FEM dalam estimasi datanya biasanya menggunakan teknik variabel dummy untuk menyesuaikan data berdasarkan perbedaan intersepnya. Teknik estimasi dalam model FEM biasa disebut dengan Least Square Dummy Variable (LSDV).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random Effect Model merupakan model yang akan melakukan estimasi terhadap data panel, namun variabel gangguan kemungkinan besar memiliki hubungan dengan waktu antar individu. Pada model REM perbedaan intersep akan diakomodasi oleh error terms dari setiap perusahaan secara individu. Apabila penulis menggunakan metode ini keuntungan yang didapatkan yaitu hilangnya heteroskedastisitas dari data penelitian. Teknik estimasi yang digunakan adalah Generalized Least Squares (GLS).

3.5.3. Pemilihan Model

1. Uji Chow

Uji Chow berfungsi sebagai alat penentuan model terbaik antara *Fixed effect Model* dan *Common effect Model*. Adapun hipotesis untuk pengujian chow adalah sebagai berikut: a. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *Fixed effect Model* b. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *Common effect Model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel antara *Fixed effect Model* dengan *Random Effect Model*. Uji hausman dilakukan ketika hasil dari uji chow menyatakan bahwa *Fixed effect Model* sesuai dengan kriteria hipotesis uji chow, namun apabila dalam uji chow dinyatakan bahwa *Common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *Fixed effect Model* maka uji hausman tidak perlu dilakukan.

$$w = x_{(p)}^2 = [b - \beta]' \psi^{-1} [b - \beta]$$

$$\psi = Var[b] - Var[\beta]$$

Keterangan:

- b Parameter (tanpa intersep) *Random Effect Model*
- β Parameter (tanpa intersep) *Fixed effect Model* menggunakan LSDV (*Least Square Dummy Variable*)
- $Var[b]$ Matriks kovarians parameter (tanpa intersep) REM
- $Var[\beta]$ Matriks kovarians parameter (tanpa intersep) FEM

Ketika hasil uji hausman menyatakan hasil $W > \chi(\alpha, P)$ 2 maka dapat dinyatakan bahwa model terbaik yang digunakan adalah model FEM, begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $< 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *fixed effect* model
 2. Apabila nilai dari *probability cross-section chi-square* $> 0,05$ maka model yang terbaik untuk dipilih adalah *Random Effect Model*.
3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* dapat dilakukan apabila hasil Uji Hausman menunjukkan nilai *Probability cross-section chi-square* nya lebih besar dari 0,05. Uji *Lagrange Multiplier* membandingkan antara *Common effect model* dan *Random Effect Model*, cara menghitungnya dengan menggunakan hasil regresi *Lagrange Multiplier*.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah:

H₀: *Common effect model*

H_a: *Random Effect Model*

Dasar penolakan H₀ adalah dengan menggunakan pertimbangan Statistik Chi-Square, jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Akan tetapi jika probabilitas dari hasil uji *Lagrange Multiplier* lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

3.6. Uji Statistik dan Estimasi Parametrik

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu alat yang berfungsi untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah terkumpul melalui penelitian. Untuk statistik deskriptif pada penelitian ini adalah nilai mean, standar deviasi, maksimum dan minimum dari data.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji tingkat normalitas dari model regresi dan variabel, baik variabel dependen ataupun variabel independen (Ghozali, 2016). Uji normalitas distribusi data dapat menggunakan berbagai metode seperti metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*, dan lain-lain. Pada penelitian ini penulis hendak menggunakan metode *Jarque Bera* yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Eviews*. Sebuah data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $> 0,05$ sedangkan apabila nilai probabilitas dari *Jarque Bera* $< 0,05$ maka data penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdapat korelasi dari satu data dengan data yang lain,

dikarenakan kebanyakan dari data penelitian yang datanya berurutan kemungkinan besar akan terdapat gejala korelasi data, antara satu data dengan data yang lainnya. Untuk mengetahui data yang memiliki autokorelasi antara satu data dengan yang lain dapat dideteksi dengan pengujian Durbin Watson. Sebuah data tidak diindikasikan sebagai data yang memiliki autokorelasi apabila data tersebut memiliki nilai Durbin Watson yang terletak diantara nilai du sampai dengan nilai $(4-du)$, apabila dituliskan menjadi demikian $du < \text{nilai Durbin Watson data} < (4-du)$.

3.7. Pengujian Hipotesis

Sebuah pengujian hipotesis diperlukan karena hipotesis merupakan solusi temporer untuk masalah penelitian (Sugiyono, 2017). Penulis bermaksud menguji hipotesis pada kesempatan ini dengan menggunakan metode Uji t.

3.7.1. Uji t

Uji perbandingan dilakukan guna memberikan perbandingan pada rata-rata dua atau lebih kelompok sampel yang dilakukan dengan 2 teknik yaitu parametris dan non-parametris. Jika data yang akan diuji berkategori berdistribusi normal maka menggunakan teknik parametris sedangkan jika berkategori tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non-parametris. Paired Sample T-test merupakan uji perbandingan parametris mempunyai tujuan mengukur subyek yang sama disebuah sampel yang mempunyai kondisi dan perlakuan yang berbeda Budi, (2006). Uji t dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui adanya pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara

individual Ghozali, (2016). Uji signifikansi yang digunakan adalah signifikansi two tail (uji t 2-arah) sehingga nilai dari probabilitas akan dibagi dua. Adapun kriteria dari uji statistik t, antara lain sebagai berikut:

1. Apabila nilai dari probability t-statistic $> 0,05$ maka variabel independen dinyatakan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai dari probability t-statistic $< 0,05$ maka variabel dependen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan variabel bebas atau variable independen dalam menjelaskan pengaruh yang diberikannya kepada variabel terikat atau variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah $0 < R^2 < 1$, apabila nilai dari R² kurang dari satu maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen sangatlah terbatas dan apabila nilai dari R² lebih dari angka nol dan mendekati nilai satu maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen mampu untuk menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen Ghozali, (2016).

